

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM RESPONDEN**

#### **A. Profil Responden**

##### **1. Klien SL**

Klient SL adalah seorang ibu rumah tangga berusia 31 tahun, ia lahir di Jakarta, 1 juli 1989, SL mempunyai 4 orang anak. Anak pertama kelas 3 SD, anak kedua kelas 1 SD, anak ketiga berusia 1 tahun, dan anak ke empat berusia 1 bulan. SL dibesarkan oleh orang tua yang minim ilmu agama, orang tua SL adalah orang tua yang sibuk bekerja, SL mengatakan bahwa pada saat masih kecil SL hanya ikut Les Matematika dan Bahasa Inggris tapi tidak diajarkan mengaji oleh kedua orang tuanya. Setelah SL beranjak Remaja ia mengaji bersama guru Ngaji dilingkungan tempat tinggalnya, tapi hanya bertahan 1 tahun, karena SL malas mengaji. SL sebelumnya sangat minim ilmu tentang agama, tidak bisa membaca alquran dengan benar, terlebih SL hampir tidak ada waktu untuk belajar karna sibuk mengasuh anak-anaknya. SL berkata bahwa dahulu orangtuanya tidak mengajarkan SL mengaji sehingga SL kesulitan untuk membaca Alquran pada masa dewasa, Namun sekarang SL sudah mulai

berfikir dengan bertambah usia yang semakin menua, SL harus belajar agama karena menurutnya itulah bekal untuk akhirat , bukan hanya itu SL berfikir bagaimana SL akan mengajari anaknya alquran kalau SL belum lancar membaca dan memahami alquran. SL mengatakan bahwa SL sering dibayang-bayangi tentang akhirat sehingga SL takut dan ingin lebih memperdalam tentang agama.<sup>1</sup>

## 2. Klien LL

Klien LL adalah seorang ibu rumah tangga berusia 30 tahun, ia lahir di Mancak 20 february 1990, LL dilahirkan dari keluarga yang berpendidikan rendah, orang tua LL bekerja sebagai petani di sawah milik orang lain, LL mengatakan bahwa LL hanya lulusan jenjang SD karena orangtuanya tidak mampu untuk menyekolahkan, pada saat LL beranjak dewasa LL dinikahkan oleh orangtuanya dengan salah seorang karyawan swasta di daerah dekat tempat tinggalnya, LL menikah ketika berumur 18 tahun, namun sayangnya sudah 12 tahun LL menikah namun belum dikaruniai keturunan .

---

<sup>1</sup> Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan SL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

Permasalahan yang dialami LL adalah LL malu karena usia yang tidak lagi muda LL tidak lancar membaca alquran bahkan ada beberapa huruf hijaiyah yang LL tidak tau, LL merasa bahwa masalah yang LL hadapi selama ini, seperti belum dikaruniai anak adalah karna LL belum dekat dengan Allah. LL sadar bahwa ia tak lagi muda, maka dari itu LL ingin memperbaiki diri, LL berkata semoga dengan memperbaiki diri LL akan dikaruniai keturunan. Selain itu LL malu belajar alquran karna LL lulusan jenjang SD, LL malu karena takut kesulitan memahami nantinya.<sup>2</sup>

### 3. Klien NN

NN adalah seorang wanita karir berusia 29 tahun, NN lahir di Bandung, 15 Janurai 1991, NN mempunyai dua anak, anak yang pertama berusia 5 tahun yang saat ini sedang sekolah TK yang kedua berusia 1 tahun, NN mengatakan bahwa ia berasal dari keluarga yang cukup religius, tapi pada masa kecilnya NN anak yang paling malas membaca Alquran diantara saudara-saudaranya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan LL saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

<sup>3</sup> Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan NN saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

NN mengatakan selama ini tidak meneruskan belajar alquran karena NN sibuk bekerja, NN bekerja pukul 8.00 – 17.00 WIB, NN mengatakan bahwa sesampainya dirumah NN sudah lelah karena bekerja, NN mengeluhkan bahwasanya tidak ada yang mengajarnya mengaji, karena ada beberapa ustadz/guru ngaji di perumahan tersebut datang dan pergi sehingga belajarnya tidak berkesinambungan. NN berharap kegiatan ini dilaksanakan pada hari libur, agar beliau bisa ikut dan tidak terkendala dengan pekerjaan.

#### 4. Klien WF

WF adalah seorang *Single Parent* berusia 34 tahun, WF lahir di Bandung 13 Maret 1987. Kegiatan WF sehari-hari bekerja sebagai pedagang online dan menjual aneka ragam makanan, WF mempunyai satu anak berusia 10 tahun, WF terlahir dari orangtua yang berbeda agama, WF mengikuti agama ibunya yaitu agama Islam. Pada saat beranjak dewasa WF dinikahkan oleh orang tuanya dengan laki-laki non muslim, sampai pada akhirnya WF bercerai dengan suaminya karena ia tidak paham bahwasanya pernikahan beda agama adalah hukumnya tidak diperbolehkan, WF beragama Islam dan Mantan suaminya beragama Kristen, WF bercerai karena WF ingin mempertahankan agamanya, begitupun mantan suaminya.

WF sadar bahwa kesalahannya karena minimnya ilmu agama, maka dari itu ia ingin memperbaiki kualitas beragamanya, kemudian WF sangat tidak lancar membaca alquran, ia sering tertukar bacaannya antara huruf satu dengan huruf lainnya, ia tidak bisa membaca huruf sambung, begiupun sering tertukar tanda bacanya. Ini disebabkan karna WF pada masa kecilnya tidak pernah belajar membaca Alquran, ia mengatakan pada saat usianya 20 tahun ia baru belajar membaca Alquran, tapi tidak dilanjutkan lagi setelah ia menikah.<sup>4</sup>

## **B. Kondisi Muslimah di Lingkungan Rumah Tahfidz Daarul Arqam**

Kondisi muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam ini memiliki berbagai macam karakter dalam, bermasyarakat, dan mempelajari ilmu agama. Kondisi muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam termasuk dalam kategori kurang baik,. Adapun dalam bermasyarakat muslimah dewasa awal di perumahan Taman Graha Asri Kota Serang kurang aktif karena tidak semua aktif dalam bermasyarakat dan ada saja yang menghabiskan waktu sehari-hari hanya di dalam rumah, dan menjadi wanita

---

<sup>4</sup> Diwawancarai oleh Alga Dwi Aprilia dengan WF saat konseling kelompok, di ruang Majelis Rumah Tahfidz Daarul Arqam, lampiran, 30 Agustus 2020, jam 10.35 WIB

karir, sehingga jarang ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Arqam.

Karakter muslimah dalam menuntut ilmu agama dan mempelajari ilmu Al-Qur'an(mengaji). Karakter ini memiliki tiga kategori. Pertama, yaitu religius. muslimah yang memiliki kepribadian yang religius cenderung akan rutin mengikuti pengajian di Rumah Tahfidz Daarul Arqam, dan mengamalkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupannya sehingga muslimah tersebut memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kesehariannya.

Kedua, yaitu sedikit religius. Kategori muslimah ini cenderung tidak rutin mengamalkan dan mempelajari ilmu agama. muslimah pada kategori ini hanya mengetahui ilmu agama saja tanpa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. muslimah pada kategori ini memiliki rasa malu dalam belajar ilmu agama dan mengikuti kegiatan pengajian yang ada di Lingkungan Rumah Tahfidz Daarul Arqam. Faktor ini mengakibatkan muslimah tersebut rendah dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an karena merasa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Ketiga, yaitu tidak religius sama sekali. Muslimah pada kategori yang ketiga ini cenderung tidak memiliki pengetahuan ilmu agama dan tidak paham dalam mengamalkannya, sehingga muslimah ini masih berusaha menuju perubahan dalam tingkah laku dan beragama

yang baik. Faktor utama dari permasalahan ini karena ekonomi dan minat belajar yang rendah.<sup>5</sup>

Kondisi sebagian muslimah di Lingkungan Rumah Tahfidz ini memang belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya menuntut ilmu agama, sehingga masih belum maksimal dalam mempelajari dan membaca Alquran setiap hari, sehingga masih terus belajar agar mencapai kemampuan yang maksimal.

Berbagai faktor yang mengakibatkan rendahnya minat membaca Alquran yaitu karena pendidikan, ekonomi yang rendah, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, sibuk dengan pekerjaan, dan memiliki rasa malu untuk belajar kembali. Dalam islam, menuntut ilmu agama dan membaca Alquran memiliki kedudukan yang tinggi di mata Tuhan. Oleh karenanya Allah *Ta'ala* pun telah mempersiapkan pahala yang besar bagi para penuntut ilmu agama dan orang-orang yang senang membaca Alquran sehingga apabila hati orang beriman mendengarnya, maka dia akan senang dan gembira serta akan berusaha untuk meraihnya.

---

<sup>5</sup> Ust Ayub Syahrul, Ketua LP3Q Banten, wawancara dengan Alga Dwi Apilia, tanggal 13 September 2020

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Kemampuan Baca Alquran pada Muslimah Dewasa Awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam**

Membaca Alquran adalah hal yang sulit bagi sebagian orang Dewasa, melelahkan, membosankan, bahkan ada yang menganggapnya menyibukkan, Padahal memulai membaca Alquran adalah bagian dari perang yang harus berlanjut walau apapun yang terjadi, maju adalah pilihan untuk menang, adapun mundur adalah perilaku yang menyesalkan akhirnya. Membaca Alquran itu butuh keseriusan untuk istiqomah dengan waktu, tapi akan baik bagi kehidupan seorang muslim.

Bersabar, ikhlas dan rajin belajar membaca Alquran merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran, kesulitan membaca Alquran ibarat ujian kehidupan yang harus dilalui dan ditempuh dengan solusi yang baik untuk menemani perjalanan hidup ini. Karena bisa membaca Alquran adalah kunci kesuksesan kehidupan akhirat kita. Berikut merupakan faktor penyebab Muslimah Dewasa Awal belum bisa membaca Alquran:

#### **1. Faktor Pendidikan**

LL merupakan seorang ibu rumah tangga yang minim pendidikan, LL lulusan jenjang SD, LL merasa bahwa dirinya bodoh sehingga belum bisa membaca Alquran, LL merasa bahwa dirinya susah memahami apa



yang disampaikan ustadz/ustadzah. LL sering diserang rasa tidak percaya diri.

LL merasa dirinya tidak ada perubahan meningkat dalam membaca Alquran, LL sangat sulit memahami tempat keluarnya huruf dan sulit mempraktekannya. LL juga sering tertukar antara huruf hijaiyyah satu dengan yang lainnya.

## 2. Faktor Keluarga

SL adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 4 orang anak, SL sangat kesulitan meluangkan waktu untuk belajar membaca Alquran karena mempunyai anak banyak dan aktif, SL juga mengatakan bahwa di keluarganya yaitu orang tuanya dan suaminya tidak mengajarkan SL membaca Alquran, SL hanya membaca Alquran pada saat SL Masih kecil itu pun diajarkan oleh Guru Ngaji. SL bisa membaca huruf hijaiyyah dengan benar tapi ia mengatakan bahwa kesulitan untuk memasukkan hukum tajwidnya ketika membaca Alquran.

WF adalah seorang *single parent*, faktor yang menyebabkan WF belum bisa membaca Alquran adalah lingkungan keluarga, ia dilahirkan dari orangtua yang awam agama, WF di nikahkan dengan orang non muslim, sehingga WF tidak mendapatkan bimbingan yang seharusnya WF dapatkan sebagai seorang muslimah. WF

tidak bisa mengucapkan huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang benar, WF juga tidak bisa membaca huruf sambung hijaiyah, WF juga sering tertukar antara huruf satu dengan lainnya.

### 3. Faktor Pekerjaan dan Lingkungan Sekitar

NN adalah wanita karir, faktor yang membuat NN belum bisa membaca Alquran adalah NN sibuk bekerja, NN bekerja pukul 8.00-17.00 WIB, NN sulit sekali untuk meluangkan waktu, NN berkata bahwa tidak ada pengajar Alquran di lingkungannya, sehingga ia sulit mendapatkan Guru Ngaji, NN mengalami kesulitan baca Alquran ketika NN menemui pengucapan huruf yang mirip, dan NN kesulitan membaca huruf sambung.

Tabel 3.1

No	Nama Responden	Sebelum melakukan konseling
1	SL	Sebelum dilaksanakannya konseling kelompok, SL menceritakan masalahnya yang peneliti sudah jabarkan diatas, SL tidak meluangkan waktu ditengah kesibukannya mengurus anak-anaknya untuk belajar membaca

		<p>alquran. SL malas mengaji dari usia remaja sampai usia dewasa Awal. SL sudah bisa membaca huruf hijaiyyah namun tidak bisa membaca dengan tajwid yang benar.</p>
2	LL	<p>LL tidak percaya diri untuk membaca Alquran, karena LL merasa dirinya bodoh dan hanya lulus jenjang SD, LL sulit memahami apa yang dikatakan oleh ustadzah, LL sulit memahami tempat keluarnya huruf hijaiyyah dan sering tertukar antara huruf satu dan lainnya</p>
3	NN	<p>NN sebelumnya tidak bisa meluangkan waktu untuk baca alquran karena ia sibuk bekerja, karena pekerjaannya sangat memakan waktu sebagai seorang muslimah, NN tidak ada yang mengajari Alquran ketika usia</p>

		dewasa, NN sudah bisa membaca huruf hijaiyah namun belum mengerti tentang hukum tajwid sehingga NN membaca Alquran masih banyak yang salah, NN juga masih belum bisa menyambung huruf
4	WF	WF sebelumnya menyesal karena mempunyai mantan suami yang berbeda agama sehingga tidak bisa mengajarnya membaca Alquran, WF mulai belajar membaca Alquran dari nol, ia sering tertukar antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya, WF juga sering tertukar tanda baca/harakatnya, ia belum bisa menyambung huruf Alquran

Dari uraian di atas, muslimah dewasa awal yang mengalami kesulitan membaca Alquran sangat berpengaruh dalam proses belajar membacanya, karena permasalahan yang dialami masing-masing.